

REVITALISASI PENGELOLAAN DESTINASI WISATA CAMPING UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA PINGGAN, KINTAMANI

Ketut Sedana Arta¹, I Wayan Lasmawan², I Made Pageh³, I Wayan Pardi⁴

¹Program Pendidikan Sejarah FHIS Undiksha; ²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FHIS Undiksha;

³Program Pendidikan Sejarah FHIS Undiksha; ⁴Prodi Pendidikan Sejarah FHIS UNDIKSHA;

Email: ketut.sedana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Pinggan is a village in Kintamani District, Bangli Regency, Bali. Pinggan Village has various potentials that can be developed to improve the welfare of its people, one of which is the potential for camping tourism. However, there are various problems faced by camping tourist attraction managers in running their business, including camping tourist attraction managers who do not yet have typical camping tourist souvenirs in Pinggan Village; and camping tourism managers pay little attention to the quality of facilities and infrastructure supporting camping tourism. The method used in this community service activity is the Participatory Action and Learning System (PALS). There are several activities carried out to optimize potential and resolve problems faced by partners, namely FGD development of camping tourism objects, training in making typical Pinggan Village tourist souvenirs, and procurement of tools to support camping tourism. This activity received a very good response from participants. This can be seen from the enthusiasm and active role of the participants during the activity.

Keywords: Security, Kukul Digital Culture

ABSTRAK

Pinggan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Desa Pinggan memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya adalah potensi wisata *camping*. Namun, ada beragam permasalahan yang dihadapi oleh pengelola obyek wisata *camping* dalam menjalankan usahanya, diantaranya pengelola obyek wisata *camping* belum memiliki *souvenir* khas wisata *camping* di Desa Pinggan; dan pengelola wisata *camping* kurang memperhatikan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata *camping*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action and Learning System* (PALS). Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yakni FGD pengembangan obyek wisata *camping*, pelatihan pembuatan *souvenir* wisata khas Desa Pinggan, dan pengadaan alat-alat pendukung wisata *camping*. Kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta. Hal tersebut dapat diketahui dari antusiasme dan peran aktif peserta selama mengikuti kegiatan.

Kata kunci: Camping Tourism, Souvenirs, Facilities and Infrastructure

PENDAHULUAN

Desa Pinggan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Secara topografi, Desa Pinggan memiliki bentang alam yang berbukit-bukit dengan ketinggian 900 sampai dengan 1.300 m di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan yang relatif sedang, serta beriklim tropis dengan suhu berkisar rata-rata 23-26 derajat celsius. Curah hujan rata-rata 1800 s/d 1887 mm/tahun atau rata-rata 153 hari kalender. Luas wilayah Desa Pinggan sebesar 150,58 Hektar

yang terbagi atas satu banjar dinas yaitu Br. Dinas Pinggan. Sementara itu, jumlah penduduk Desa Pinggan pada tahun 2022 sebanyak 2.349 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.213 orang dan perempuan 1.136 orang. Sebagian besar luas wilayah Desa Pinggan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila mayoritas pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Pinggan adalah sebagai petani/pekebun sebanyak 1.040 orang atau 44,27%.

Mengingat letak Desa Pinggan yang berada di ketinggian dengan *view* pemandangan langsung ke Gunung Batur dan Danau Batur sehingga banyak bermunculan *spot-spot camping* yang banyak diminati oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut penuturan I Ketut Sarda (45 tahun) tercatat 20 titik lokasi *camping* di Desa Pinggan yang dikelola secara perorangan yang tergabung dalam Kelompok Sari Bumi Bukit. Akan tetapi pasca pandemi covid-19, obyek wisata *camping* di Desa Pinggan yang dahulunya selalu ramai kini mengalami kemerosotan pengunjung yang sangat signifikan. Sepinya pengunjung berimbas pada mulai menurunnya keseriusan dari pengelola *wisata camping* karena dianggap kurang profit. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 02 Maret 2023 tercatat dari 20 lokasi *wisata camping* yang ada di Desa Pinggan, sebanyak 3 lokasi telah benar-benar tidak beroperasi lagi, 4 lokasi dalam keadaan yang kurang baik, dan 2 lokasi dalam keadaan tidak layak untuk *wisata camping*. Selain permasalahan di atas, rendahnya pengetahuan dan keterampilan pengelola *wisata camping* mengenai teknik promosi dan penyebaran informasi menyebabkan pasca pandemi tidak ada peningkatan kunjungan wisatawan. Apalagi ditambah dengan keadaan fasilitas *camping* di beberapa lokasi sudah mengalami penurunan kualitas, seperti fasilitas MCK yang kurang memadai, perlengkapan *camping* yang disewakan keadaannya sudah rusak, tidak adanya pagar pembatas antara area *wisata camping* dengan tepian jurang dan *spot selfi* dapat mengancam keselamatan wisatawan, *spot selfi* yang sudah rusak/aus sehingga tidak aman untuk digunakan, serta taman di sekitar lokasi *camping* yang tidak tertata. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Pinggan I Made Bangkit (50 tahun) diketahui bahwa pengelola obyek wisata *camping* di Desa Pinggan belum memiliki sistem keamanan yang memadai untuk mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan. Segudang permasalahan tersebut membuat pengunjung yang pernah ke sana malah memberikan *review* yang kurang baik sehingga tersiar berita bahwa *camping* di Desa Pinggan kurang *recommended*. Selain itu, adanya potensi kepariwisataan di Desa Pinggan nampaknya juga belum mampu mendongkrak perekonomian masyarakatnya. Menurut data

statistik Desa Pinggan tercatat terdapat 22,52% atau 529 orang yang belum bekerja dari total jumlah penduduk sebanyak 2.349 orang.

Berdasarkan *forum group discussion (FGD)* yang telah dilakukan dengan I Ketut Janji (51 tahun) selaku Kepala Desa Pinggan, dan I Ketut Sarda (45 tahun) selaku ketua Kelompok Sari Bumi Bukit ada beberapa fokus permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan pada kegiatan pengabdian ini, yaitu pengelola obyek *wisata camping* belum memiliki *souvenir* khas *wisata camping* di Desa Pinggan; dan pengelola *wisata camping* kurang memperhatikan kualitas sarana dan prasarana pendukung *wisata camping*.

METODE

Mitra dalam program ini adalah pengelola obyek wisata *camping* yang tergabung dalam Kelompok Sari Bumi Bukit Desa Pinggan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action and Learning System (PALS)*. Metode ini bertujuan menjadikan mitra sebagai obyek dalam kegiatan pengabdian melalui berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta pembinaan dan pendampingan (Baharsyah, dkk., 2017: 61). Tahapan dalam metode PALS meliputi: (1) fase penyadaran (*awareness*), (2) fase pengkapasitasan (*capaciting*), (3) fase pendampingan (*scaffolding*), dan (4) fase pelembagaan (*institutionalization*) (Shodikin, 2017: 318).

HASIL DAN PEMBAHASAN

FGD pengembangan obyek wisata *camping*

Pada tanggal 26 Juni 2023 diadakan audiensi pengembangan dan pembenahan obyek wisata *camping* dengan I Made Bangkit selaku Sekretaris Desa Pinggan, dan dihadiri oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Kegiatan audiensi dilaksanakan di Kantor Desa Pinggan. Kegiatan audiensi menghasilkan kesepakatan untuk melakukan revitalisasi pengelolaan obyek wisata *camping* di Desa Pinggan, dengan fokus kegiatan pelatihan *souvenir* wisata *camping*, dan pengadaan alat-alat pendukung *wisata camping*.



Gambar 1. Audiensi pengembangan dan pembenahan obyek wisata *campaing*

Alasan mendasar diperlukannya pengembangan dan pembenahan obyek wisata camping di Desa Pinggan karena Desa Pinggan memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan potensi kepariwisataan. Khusus untuk potensi kepariwisataan, Desa Pinggan memiliki panorama pegunungan yang sangat istimewa. Dari Desa Pinggan wisatawan bisa menyaksikan permadani kabut, siluet Gunung Batur, Gunung Abang dan Gunung Agung Karangasem yang akan terlihat anggun dan cantik. Termasuk juga melalui Desa Pinggan wisatawan akan melihat sama-samar areal pertanian, perkebunan dan pepohonan tropis yang menyuguhkan pemandangan alam yang unik dan spesial. Selain itu, Desa Pinggan juga merupakan tempat terbaik untuk menikmati *sunrise*.



Gambar 2. Panorama keindahan alam di Desa Pinggan

Pelatihan Pembuatan *Souvenir* Wisata

Pada tanggal 18 Agustus 2023 dilaksanakan pelatihan pembuatan souvenir. Kegiatan tersebut dihadiri oleh mitra Kelompok Sari Bumi Bukit, mahasiswa Undiksha dan perangkat Desa Pinggan. Narasumber dalam kegiatan pelatihan pembuatan souvenir adalah

Totok Haryono dari Yayasan Ekoturin Bali, dan dimoderatori oleh I Made Deni Nuartawan.

Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan praktek. Dalam penyajian materinya narasumber menyampaikan bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang ingin berwisata camping di Desa Pinggan, oleh sebab itu maka masyarakat harus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut. Salah satunya kebutuhan wisatawan akan *souvenir* khas wisata *camping*.



Gambar 3. Pelatihan *Souvenir*

Dalam pelatihan tersebut adapun jenis-jenis *souvenir* yang didemonstrasikan untuk dibuat adalah gantungan kunci, gelang, dan kalung. Proses pembuatan *souvenir*, bahan dan alat juga tergolong sederhana sehingga dapat dilakukan mandiri oleh peserta di rumah. Narasumber juga memberikan gambaran mengenai bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *souvenir-souvenir* tersebut, seperti cat, tali, kayu, dan bambu yang sebenarnya dapat ditemukan dengan mudah di sekitar Desa Pinggan. Perkiraan harga jual *souvenir* tersebut mulai dari Rp. 5.000-Rp. 10.000.



Gambar 4. Demonstrasi pembuatan *souvenir*

Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta. Hal tersebut dapat diketahui dari antusiasme dan peran aktif peserta selama mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan ini berhasil menambah pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis *souvenir* wisata yang

